

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian baik itu di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Salah satu cara memperoleh pendidikan itu ialah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti UUSPN No. 2 Tahun 1989. Pada pasal 37 ayat (1) dan (2) UUSPN No. 20 Tahun 2003 (Winarno 2014:14), dinyatakan bahwa:

Kurikulum dasar dan menengah wajib memuat: (1) Pendidikan agama; (2) Pendidikan kewarganegaraan; (3) Bahasa (4) Matematika; (5) Ilmu pengetahuan alam; (6) Ilmu pengetahuan sosial; (7) Seni dan budaya; (8) Pendidikan jasmani dan olahraga; (9) Keterampilan/kejujuran; dan; (10) Muatan lokal.

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang di atas salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn.

Winataputra 2005; Winarno, (2014:7),

mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebiasaan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Winarno (2014:6),

Secara terminologis, pendidikan kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peran warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses

dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga Negara dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan politik, yang bidang kajiannya mempunyai objek telaah kebijakan. Berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa sebagai individu anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peneliti telah melaksanakan observasi pada tanggal 4 sampai 7 November 2019 yaitu pada hari Senin sampai Kamis di kelas V.A dan V.B SD Negeri 24 Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Tema yang diajarkan guru kelas V.A dan V.B yaitu tema 4 (Sehat Itu Penting) Sub Tema 2 (Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah) Pembelajaran 3, 4, 5, dan 6. Pada saat menyampaikan materi pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru belum menggunakan alat peraga. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan sasaran papan tulis serta buku paket sebagai media pembelajaran, sehingga kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar beberapa siswa yang masih di bawah KBM yaitu 70. Seperti terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Minimum PKn Pada Penilaian Tengah Semester 1 Kelas V SD Negeri 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020.**

Kelas	KBM	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
V.A	70	22	10	45.45%	12	54.55%
V.B		26	13	50%	13	50%

*Sumber: Dokumentasi guru kelas V.A dan V.B SDN 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang.*

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN 24 Parupuk Tabing masih banyak yang belum mencapai KBM. Kelas V.A dengan KBM yang telah ditentukan yaitu 70, dari 22 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas atau sekitar 45.45%. Adapun di kelas V.B dengan KBM yang telah ditentukan yaitu 70, dari 26 orang siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas atau sekitar 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 24 Parupuk Tabing masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian, guna memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar PKn siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.

Menurut Istarani (2012:187),

Istilah *take and give* sering dikonotasikan orang dengan “saling memberi dan saling menerima”. Saling memberi dan menerima inilah yang menjadi intisari dari pembelajaran menggunakan *take and give*. Oleh karena itu, adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran *take and give* adalah rangkaian penyajian data diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihapal oleh siswa masing-masing. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan kartu yang ada pada dirinya dan yang ia melalui kawan pasangannya.

Taufik dan Muhammadi (2012:164), menyatakan “Peserta didik diberi kartu untuk dihapal sebentar kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya peserta didik diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya”.

Menurut Istarani (2012:188-189),

Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: (1) Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaannya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi proses belajar mengajar. (2) Materi akan terarah, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu pada siswa. (3) Melatih siswa untuk berkerjasama dan menghargai kemampuan orang lain. (4) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya. (5) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau ia harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya. (6) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa diminta pertanggungjawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan latar belakang, peneliti melakukan penelitian eksperimen menggunakan model pembelajaran *take and give* dengan harapan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan di SDN 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang. Adapun judul penelitian ini adalah **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di SDN 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode Konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan.

2. Guru tidak menggunakan alat peraga sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga pembelajaran terasa membosankan.
4. Pada saat proses pembelajaran terlihat kurangnya motivasi dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran PKn.
5. Rendahnya hasil belajar PKn siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KBM.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada pembelajaran PKn siswa kelas V pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di SDN 24 Parupuk Tabing dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan di SDN 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V pada tema 7

peristiwa dalam kehidupan di SDN 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis, praktis, dan akademik adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Pengujian pengaruh penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan di SDN 24 Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang.
- b. Untuk menambah dan mengemangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal model-model pembelajaran.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat bermanfaat (1) untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran, dan (2) membantu meningkatkan hasil belajar siswa siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, adalah (1) sebagai pedoman dalam menggunakan model *take and give*, dan (2) sebagai bahan informasi baru tentang kemajuan belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, yaitu sebagai bahan informasi penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di SDN 24 Parupuk Tabing dan juga berguna bagi sekolah sebagai arsip.

d. Bagi peneliti, manfaat bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang menggunakan model *take and give* pada pembelajaran PKn di SD.

### 3. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dari peneliti ini yaitu sebagai pengantar bagi peneliti nantinya dalam menyusun skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana.